BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal tanah. Bacalah, dan Tuhanmu maha pemurah. Yang mengajar menulis dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs. Al-Alaq 1-5).

Ayat diatas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Garis besar dari ayat tersebut bahwa betapa pentingnya kemauan membaca dan menulis. Alangkah baiknya jika umat manusia selalu menyempatkan dirinya belajar.

Hijaiyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Al Quran. Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan Hijaiyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orangtua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyah. Dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Kini sudah banyak metode pembelajaran Al Quran dimana-mana, antara lain adanya buku panduan membaca Al Quran, sedangkan untuk anak-anak ada buku Iqra, buku ini berisikan huruf-huruf hijaiyah dimulai dengan tingkatan

yang paling rendah. Buku ini memudahkan guru atau pembimbing TKA (Taman Kanak-kanak Al Quran) /TPA (Taman Pendidikan Al Quran) dalam pengajaran. Tetapi tidak sedikit anak-anak yang malas belajar dengan buku Iqra ini, dikarenakan segi pengemasan yang kurang menarik dari buku Iqra ini. Anak-anak akan lebih tertarik belajar dengan buku yang penuh dengan warna atau dengan desain yang lucu. Taman Kanak-Kanak merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan desain yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada proses pengidentifikasian masalah, penulis dapat mengidentifikasikan masalah-masalah dalam pembelajaran huruf Hijaiyah (huruf Arab), yaitu :

- Kurang menariknya media pembelajaran tentang huruf Hijaiyah.
  Media pembelajaran Hijaiyah melalui Iqra dianggap cukup efektif untuk disampaikan kepada anak-anak. Tetapi, dalam segi kemasan buku ini kurang menarik minat belajar anak dalam mempelajari hijaiyah. Sehingga menimbulkan rasa bosan kepada anak-anak tersebut.
- Masih sedikit buku yang khusus mempelajari hijaiyah.

Khususnya untuk anak-anak, buku-buku agama yang banyak ditemui lebih kepada buku-buku tentang pembelajaran Al Quran dan tajwid.

- Ada sebagian anak yang kurang menyukai mempelajari hijaiyah.

  Anak-anak sudah lebih dulu merasa kesulitan untuk mempelajari Hijaiyah, sebagian dari mereka sudah beranggapan sulit dengan hanya melihat karakter huruf-huruf arab tersebut.

- Orang tua yang merasa tidak punya banyak waktu untuk mengajarkan anaknya huruf Arab ini, dikarenakan mempelajari huruf Hijaiyah cukup membutuhkan waktu.

  60 % dari orang tua murid TKA tersebut bekerja diluar rumah, mereka tidak punya banyak waktu untuk mengajari anaknya belajar agama khususnya Hijaiyah. 3 dari 5 ibu mengaku bahwa mereka sudah merasa cukup anak-anaknya belajar Hijaiyah di madrasah atau TK/TPA Al Quran.

- Orangtua yang kurang memperhatikan masalah pendidikan agama untuk anaknya.

  Mereka beranggapan bahwa pendidikan di sekolah tentang agama dinilai mencukupi.

- Pemerintah kurang memperhatikan akan fasilitas untuk pendidikan agama.

  Pemerintah khususnya departemen agama, kurang memberikan fasilitas untuk umum dalam pembelajaran ilmu agama, baik itu berupa bantuan pemberian buku atau fasilitas belajar yang lain.

- Sedikit orang yang peka bahwa pendidikan agama untuk anak itu penting.

  Pendidikan agama masih di nomor duakan, orang-orang beranggapan bahwa pendidikan akademis lebih penting untuk arah kedepan. Padahal, jika keduanya kuat dan seimbang dapat dipastikan Indonesia akan mempunyai orang-orang yang cerdas juga beriman.
- Banyak orang yang tidak memiliki fasilitas belajar lengkap, khususnya dalam mempelajari pendidikan agama.

  Pendidikan di Indonesia memang masih sangat minim, banyak masyarakat Indonesia yang terpaksa putus sekolah karena tidak adanya biaya pendidikan. Banyak dari mereka yang dapat bersekolah di sekolah gratis tetapi fasilitas belajar tidak terlengkapi, seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran. Ini dikarenakan harga buku yang mahal sehingga mereka tidak dapat membelinya.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, untuk menyampaikan isi pembelajaran agar lebih terarah dan efektif serta menarik, maka pembuatan media interaktif ini hanya membahas pada media yang akan didesain secara menarik baik dari perancangan ataupun pengemasan dalam Pembelajaran Hijaiyah pada Anak.

Media interaktif ini juga dibatasi pada masalah pembuatan :

- Materi Pengenalan

  Materi yang dibahas adalah pengenalan huruf Hijaiyah. Dasar dalam mengenalkan 30 huruf Hijaiyah kapada anak-anak. Ini setara dengan Iqra jilid 1.

- Materi Pendukung

  Materi yang dibahas adalah pembelajaran untuk dapat mengingat dan melafalkan huruf Hijaiyah.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud pembuatan media pembelajaran Hijaiyah ini adalah untuk dapat membantu anak yang duduk di Taman Kanak-kanak Al Quran dalam memahami materi pelajaran khususnya materi pembelajaran Hijaiyah. Agar dalam mempelajari Hijaiyah anak-anak merasa senang dan ada ketertarikan untuk selalu mempelajarinya. Adapun tujuannya yakni untuk memberikan kemudahan kepada guru Taman Kanak-kanak Al Quran dalam memberikan pelajaran serta memberi semangat dalam belajar. Juga dapat membantu orangtua di rumah agar dapat mengajari anaknya, jadi anak tidak hanya belajar di madrasah melainkan masih dapat belajar hijaiyah di rumah. Disisi lain, juga sebagai pengaplikasian dari ilmu dan pengalaman yang diperolah penulis selama kuliah menjadi tim pembimbing di salah satu TK/TPA di Bandung.

BAB II
HIJAIYAH

2.1 Sejarah Hijaiyah

Hijaiyah (huruf arab) sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, ketika Al Quran pertama kali diturunkan menggunakan hijaiyah, karena pada kali pertama Al Quran diturunkan yaitu di Arab. Kenapa penting bagi kita mempelajari huruf Arab, karena huruf ini dipergunakan dalam penulisan Al Quran. Kita umat Islam wajib hukumnya untuk mempelajari Al Quran. Al Quran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al Quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk satu abad, tapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa, karena itu luas ajaran-ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia. Maka dari itu, anak-anak harus mempelajari huruf Arab (Hijaiyah) agar dapat memahami kandungan Al Quran secara keseluruhan.

Huruf ini banyak dipakai di timur tengah. Berdasarkan kutipan dari situs internet, dengan narasumber Kiai Abdul Ghafur, bahwa setiap huruf Hijaiyah itu ada penjaganya, yaitu para Malaikat dan Sirullah. Seluruh huruf Hijaiyah itu bermula dari alif. Huruf alif bermula dari hamzahnya, dan selanjutnya bermula dari titik. Kemudian atas

kasyfi dan ilhamy para sufi itu diberi kemampuan merangkai wifiq atau dalam istilah sehari-hari biasa disebut dengan rajah. Perkembangan berikutnya susunan wifiq itu bisa muncul sebagai khadam atau penjaga, bisa Jin dan bisa Malaikat. Munculnya khadam Jin dan Malaikat itu disebabkan oleh dua hal: bisa karena metode pendekatan ruhaninya terhadap wifiq tersebut, atau karena memang struktur wifiq itu memunculkan sihir tertentu sehingga justru khadam Jin yang muncul, walaupun misalnya Jinnya Muslim. Huruf-huruf Hijaiyah adalah Rahasia nama Allah, dan sesungguhnya huruf itu adalah asma-asma Allah Ta'ala. Masing-masing huruf itu memiliki titik-titik organik di dalam jiwa spiritual kita, dan ibarat bintang-bintang bercahaya yang menerangi alam Langit Jiwa kita".

2.2 Perkembangan Hijaiyah

Bahasa Arab (اللغة العربية *al-lughah al-'Arabīyyah*), atau secara mudahnya Arab (عربي '*Arabī*), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semistik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan Bahasa Arab Baku diketahui di seluruh Dunia Islam.

Bahasa Arab Modern berasal dari Bahasa arab klasik yang

telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa liturgi Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematika dan filsafah.

Abjad Arab disebut abjad Hijaiyah, berasal dari aksara Aramaik (dari bahasa Syria dan Nabatea), dimana abjad Arab terlihat kemiripannya dengan abjad Koptik dan Yunani. Terlihat perbedaan penulisan antara Magribi dan Timur Tengah. Diantaranya adalah penulisan huruf qaf dan fa. Di Maghribi, huruf qaf dan fa dituliskan dengan memiliki titik dibawah dan satu titik diatasnya.

"Arab Umum" atau "Al-'Arabiyyah Al-'Ammiyah" adalah bahasa Arab yang dipakai dalam percakapan sehari-hari di dunia Arab, dan amat berbeda dengan Bahasa Arab tulisan atau Hijaiyah. Perbedaan dialek paling utama ialah antara Afrika Utara (Magribi) dan bagian Timur Tengah (Hijaz). Faktor yang menyebabkan perbedaan dialek bahasa Arab ialah pengaruh substrat bahasa yang digunakan sebelum bahasa Arab datang). Daftar dialek utama di Arab adalah sebagai berikut :

- Dialek Mesir : Dipakai oleh sekitar 76 juta rakyat Mesir.
- Dialek Maghribi : Dipakai oleh sekitar 20 juta rakyat Afrika Utara.

- Dialek Levantine : Disebut juga Dialek Syam. Dipakai di Syria, Palestina, Lebanon dan Gereja Maronit Siprus.
- Dialek Iraq : Mempunyai perbedaan khusus, yaitu perbedaan dialek di utara dan selatan Iraq
- Dialek Arab Timur : Dipakai di Oman, di Arab Saudi dan di Irak bagian Barat.
- Dialek Teluk : Dipakai di daerah Teluk, yaitu di Qatar, Unu Emirat Arab dan Saudi Arabia.

Sementara beberapa dialek lainnya adalah:

- Hassaaniya : Dipakai di Mauritania dan Sahara Barat
- Dialek sudan : Dipakai di Sudan dan Chad
- Dialek Hijazi : Dipakai di daerah barat dan utara Arab Saudi dan timur Yordania
- Dialek Najd : Dipakai di Najd, Arab Saudi
- Dialek Yamani : Dipakai di Yaman
- Dialek Andalus : Dipakai di Andalus sampai abad ke-17
- Dialek sisilia : Dipakai di Sisilia

Huruf-huruf dalam Bahasa Arab

Huruf	Pengucapan
ا	alif
ب	ba
ت	ta
ث	tsa

Huruf	Pengucapan
ج	jim
ح	ha
خ	kha
د	dal
ذ	dzal
ر	ra
ز	zai
س	sin
ش	syin
ص	syad
ض	dhad
ط	tha’
ظ	zha’
ع	'ain
غ	ghain
ف	fa
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim

Huruf	Pengucapan
ن	nun
و	wau
ه	ha
ء	hamzah
ي	ya

Table 1. Huruf Hijaiyah dan cara pengucapan

Lafal

- Vokal

  Bahasa Arab memiliki tiga abjad vokal, yaitu:

  A, I, U.

- Konsonan

  Pada konsonan tidak berbeda jauh dengan bahasa latin.

Pada zaman Rasulallah dulu, huruf Hijaiyah belum memakai tanda-tanda apapun. Para khalifah pada masa itu pun memberikan inspirasi kepada salah seorang sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Thalib, yang menjadi khalifah pada waktu itu bernama Abul-Aswad as-Dualy untuk membuat tanda baca (Nuqathu l'rab) yang berupa tanda titik. Adapun yang pertama kali membuat Tanda Titik untuk membedakan huruf-huruf yang sama karakternya (nuqathu hart) adalah Nasr bin Ashim (W. 89 H) atas permintaan Hajjaj bin Yusuf as-Tsaqafy, salah seorang gubernur pada masa Dinasti Daulah Umayyah (40-95 H). Sedangkan yang pertama kali menggunakan tanda Fathah, Kasrah,

Dhammah, Sukun, dan Tasydid seperti yang kita kenal sekarang adalah al-Khalil bin Ahmad al-Farahidy (170 H) pada abad ke II H. Kemudian pada masa Khalifah Al-Makmun, para ulama selanjutnya berijtihad untuk semakin mempermudah orang untuk membaca dan menghafal hijaiyah khususnya bagi orang selain arab dengan menciptakan tanda-tanda baca tajwid. Semua tanda baca ini selain untuk membedakan huruf Hijaiyah satu dengan yang lainnya, ini juga untuk mempermudah kita umat Islam agar dapat lancar membaca Al Quran. Sebagaimana mereka juga membuat tanda Lingkaran Bulat sebagai pemisah ayat dan mencantumkan nomor ayat, tanda-tanda waqaf (berhenti membaca), ibtida (memulai membaca), menerangkan identitas surah di awal setiap surah yang terdiri dari nama, tempat turun, jumlah ayat, dan jumlah ‘ain. Tanda-tanda lain yang dibubuhkan pada tulisan Al Quran adalah Tajzi’ yaitu tanda pemisah antara satu Juz dengan yang lainnya berupa kata Juz dan diikuti dengan penomorannya (misalnya, al-Juz-utsalisu: untuk juz 3) dan tanda untuk menunjukkan isi yang berupa seperempat, seperlima, sepersepuluh, setengah Juz dan Juz itu sendiri.

Huruf hijaiyah pada saat sekarang ini sudah banyak mengalami kemajuan, dari desain hurufnya pun sudah banyak variasi. Ini dapat dilihat dari karya seni seperti Kaligrafi yang memperindah huruf hijaiyah ini. Bahkan dari kumpulan-kumpulan huruf ini dapat terbentuk suatu benda atau sebuah tulisan lain.

BAB III
KONSEP PEMBELAJARAN HIJAIYAH

3.1 Materi Pendukung

Materi yang dibahas adalah materi tentang pembelajaran huruf Hijaiyah pada anak, yang juga diberikan materi seperti pengenalan warna dan benda yang ada disekitar lingkungan kita. Dengan ini pembelajaran hijaiyah tidak membosankan untuk dipelajari. Alasan menggunakan gambar pada konsep pembelajaran hijaiyah ini adalah karena gambar lebih menarik perhatian dan juga dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks. Gambar-gambar inipun dibantu dengan warna-warna yang dapat menarik perhatian belajar anak.

3.2 Materi Pembelajaran

Pembelajaran huruf hijaiyah akan di mulai dengan pengenalan huruf-huruf, pengenalan tanda baca dan cara pelafalan huruf hijaiyah.

Pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan dari mulai tahap yang mudah atau tahap dasar. Tahap dasar ini memang untuk anak-anak yang belum pernah mengenal huruf Hijaiyah. Pada masing-masing halaman terdapat satu huruf hijaiyah, diharapkan konsentrasi anak-anak akan tertuju pada satu huruf yang sedang dipelajari. Juga ada rangkuman huruf-huruf yang telah dipelajari pada halaman sebelumnya untuk mengingat kembali apa yang telah dibaca.

3.3 Konsep Visual

Konsep yang dipakai dalam buku ini merupakan sebuah konsep yang muncul dari ide verbal yang kemudian diolah ke dalam bahasa visual. Konsep visual merupakan sebuah konsep yang muncul dari ide/gagasan yang kemudian diolah kedalam bentuk visual. Dalam pembuatan media pembelajaran hijaiyah ini, ada beberapa unsur visualisasi yang mengandung beberapa pesan yang ingin disampaikan.

3.3.1 Format Desain

Objek-objek yang digunakan pada perancangan buku dibuat secara manual. Dan dipilih objek-objek yang tidak asing di mata anak-anak. Untuk tampilan buku digunakan format secara horizontal (landscape) sesuai dengan kebutuhan buku tersebut. Format landscape dipilih karena tampilan ini membuat pandangan secara menyeluruh, ini memudahkan anak untuk membaca. Juga dalam penulisan, format landscape memberikan kesan luas pada buku tersebut. Maka format desain yang dipilih adalah format landscape dengan rincian sebagai berikut:

a. Ukuran halaman dalam 20 cm x 14 cm.
b. Banyak halaman 30 halaman termasuk dengan cover depan dan belakang.
c. Hard cover 21 cm x 14 cm
d. Berat buku 250 gr
e. Berat kemasan 150 gr

f. Berat keseluruhan 400 gr

3.3.2 Lay Out

Dengan menggabungkan unsur-unsur grafis yang meliputi warna, bentuk, tipografi dan ilustrasi menjadi kesatuan yang baru, visualisasi dalam bentuk formal sesuai dengan tujuan pembuatan media pembelajaran.

Layout buku ini dibuat ringan, sederhana dan mudah dimengerti. Pemilihan materi dan ilustrasi pun sudah dipertimbangkan dengan karateristik anak-anak, agar tercipta rasa ketertarikan anak dalam mempelajari huruf Hijaiyah. Penyesuaian elemen visual disesuaikan dengan kitab suci Al quran, yaitu halaman buku dimulai dari belakang, dibuka dari kiri ke kanan. Cara membaca dimulai dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah.

Contoh beberapa lay out yang terdapat dalam buku “Ayo…belajar Hijaiyah” :

Gambar 3.1 *Contoh Lay Out Pada Judul*



Gambar 3.2 *Contoh Lay Out Pada Daftar Isi*



Gambar 3.3 *Contoh Lay Out Halaman kata mutiara*



Gambar 3.4 *Contoh Lay Out Halaman dalam (huruf Hijaiyah)*



Gambar 3.5 *Contoh Lay Out Halaman Games*



3.3.3 Tipografi

Tipografi atau jenis huruf yang dipakai pada media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter anak, jenis huruf yang sederhana dan mudah dibaca oleh anak-anak.

Dalam pemilihan huruf terdapat kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan konsep perancangan diantaranya:

a. Jenis huruf harus dapat mewakili karakter sebagai wujud dari materi yang disampaikan.
b. Jenis huruf harus memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Tipografi yang digunakan:

1. Hobo BT

   A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

   A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

   1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ? ! ( ) @ ; :

   (Font ini dipilih karena karakter dari font ini ringan, sederhana, tidak bersudut lancip, font ini sangat jelas dibaca oleh anak dan menyenangkan)

2. EwieD

   A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

   A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

   1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ? ! ( ) @ ; :

   (Font ini dipilih karena berkesan ceria, cocok untuk karakteristik anak-anak, terlihat seperti balon, yang sangat disukai anak-anak)

3. Corbel

   A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

   A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

   1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ? ! ( ) @ ; :

   (Font ini dipilih karena memiliki karakter yang ringan, sederhana, sangat mudah dibaca)

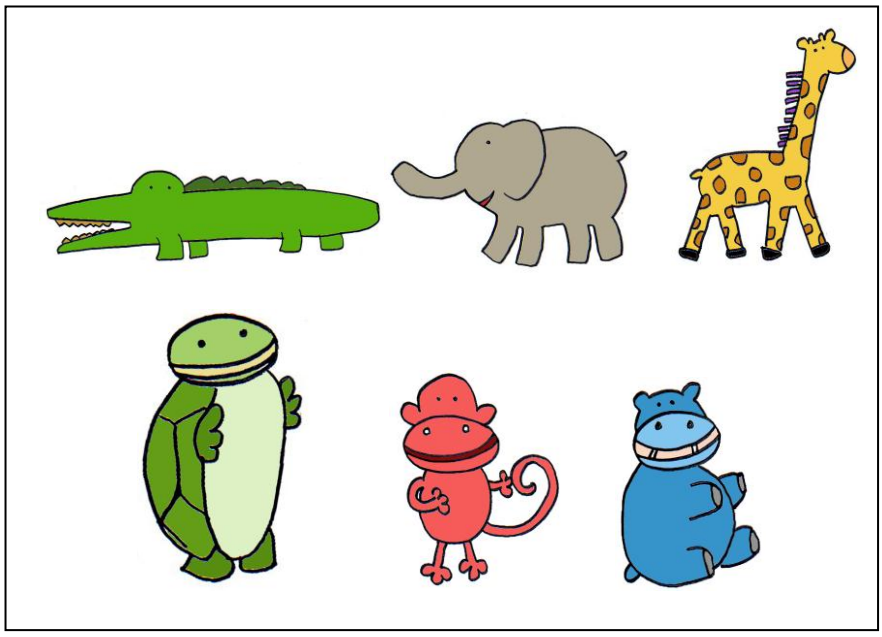
3.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan adalah gambar hewan dan tanaman. Digambar secara manual terlebuh dahulu, ilustrasi dibuat lucu, ringan, sederhana dan dapat dikenali oleh anak-anak.

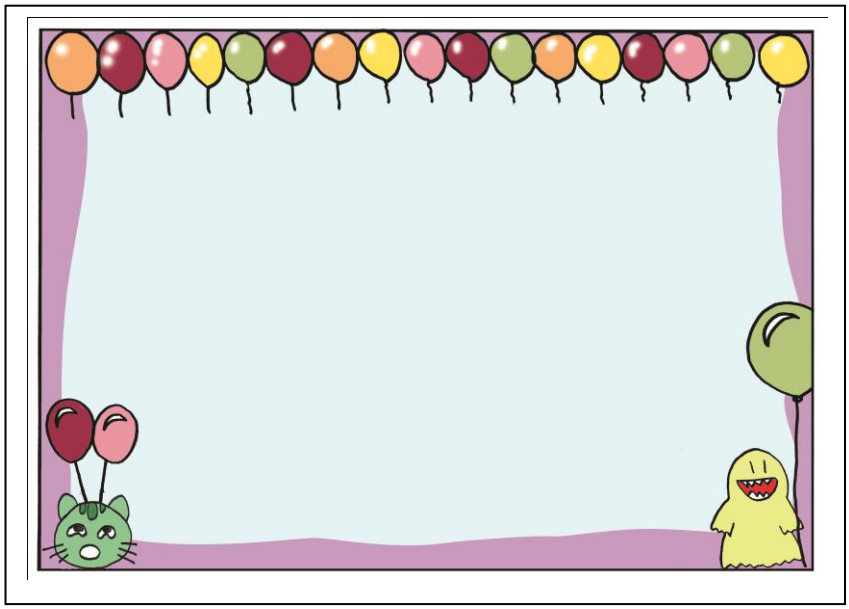
3.3.5 Gaya Visual

Perancangan media pembelajaran yang dibuat memiliki gaya visual yang ceria dan mudah dimengerti, disesuaikan dengan *target audience* dari media pembelajaran buku Hijaiyah ini.

Gambar 3.6 *Contoh tampilan karakter*



Gambar 3.7 *Contoh visual background halaman dalam*



BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

Dalam pembuatan media ini, ada beberapa pertimbangan hal dalam proses produksi, termasuk didalamnya teknis cetak (offset) dan sablon.

4.1 Material Media Utama (Buku)

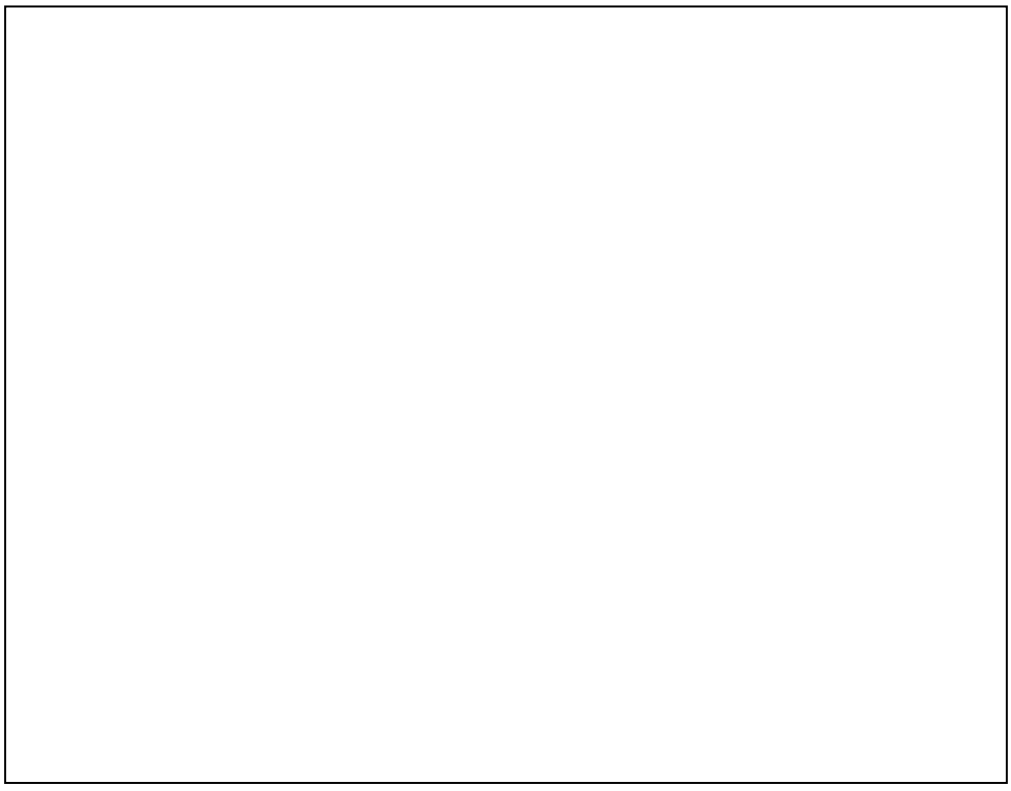
4.1.1 Packaging Luar

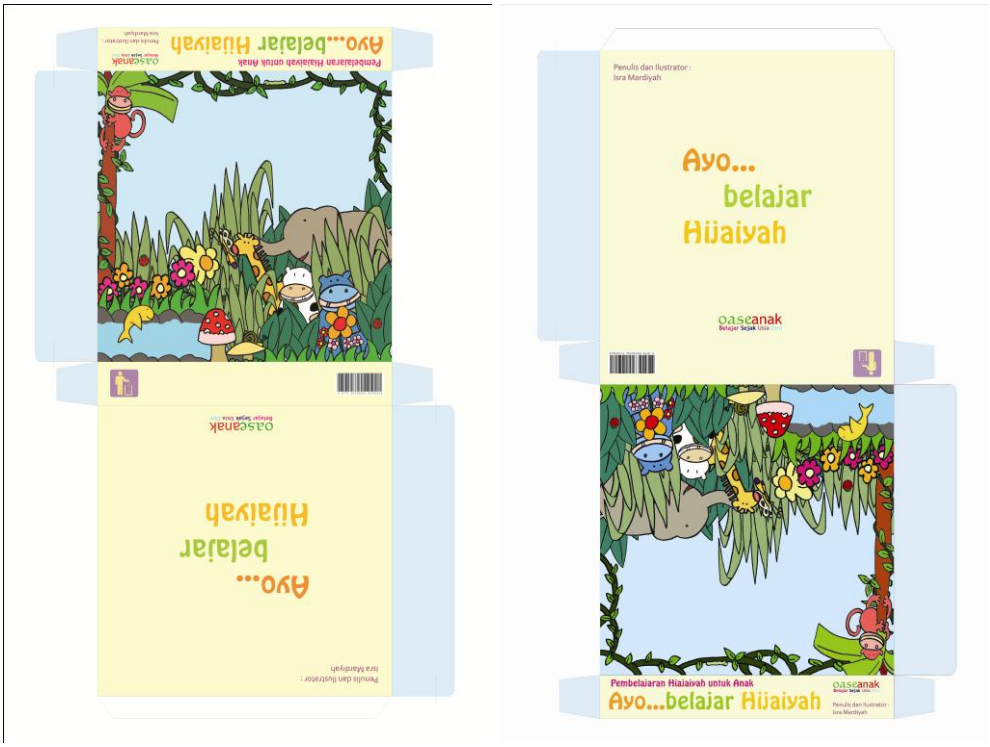
- Kertas glossy A0

Ukuran 40 x 40 x 6 cm

Teknis cetak: offset

Gambar 4.1 *Packaging Luar*





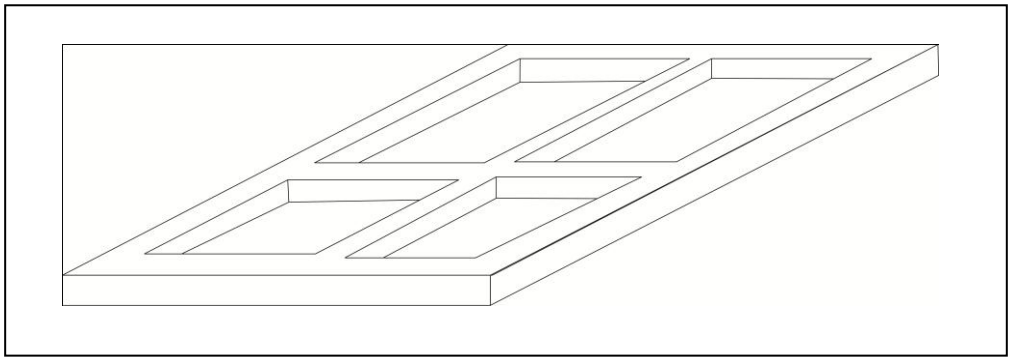
4.1.2 Packaging Dalam

- Sterofoam

Ukuran 40 x 40 x 6 cm

Teknis cetak: manual / mesin

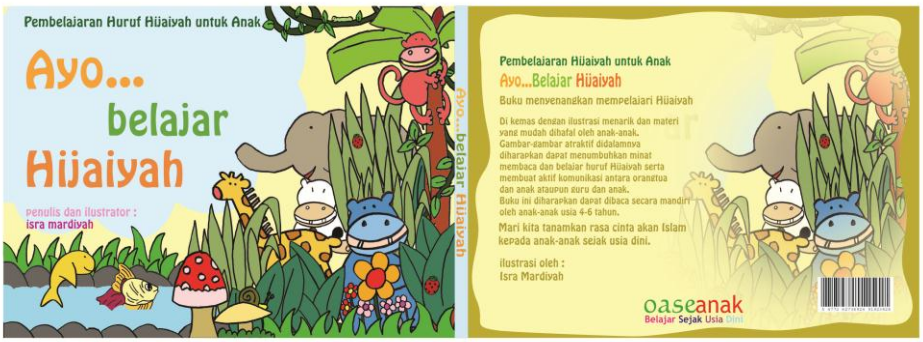
Gambar 4.2 *Packaging Dalam*



4.1.3 Media Utama (Buku)

- Format bentuk : Persegi panjang
- Material :
  1. Art Paper 120 gr
  2. Hard cover
- Ukuran cover : 21 cm x 14 cm
- Ukuran Halaman : 30 halaman termasuk cover depan dan belakang.
- Teknis media : Cetak offset

Gambar 4.3 *Cover*



4.2 Media Pendukung Promosi

Poster

Format bentuk : persegi panjang

Material : glossy laminasi polyster

Ukuran : 42 cm x 59,4 cm

Teknis : Cetak offset / Digital Printing

T-Shirt

Format bentuk : disesuaikan

Material : kain Cotton

Ukuran : disesuaikan dengan ukuran anak-anak

Teknis : cetak sablon separasi

Kotak Pensil

Format bentuk : persegi panjang

Material : kain Cotton

Ukuran : 21 cm x 10 cm

Teknis :

Tas

Format bentuk : persegi

Material : kain Cotton

Ukuran : 20 x 25 x 6

Teknis : cetak sablon separasi

Pengukur Tinggi Badan

Format bentuk : persegi panjang

Material : glossy laminasi polyster

Ukuran : 20 cm x 150 cm

Teknis : Cetak offset / Digital Printing